

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan memiliki masalah serius dalam perekonomian secara keseluruhan organisasi perantara yang mentransfer dana untuk investasi produktif yang akan meningkatkan efisiensi sektor riil, pertumbuhan modal, dan output agregat (Hung & Cothern, 2002). Menurut bukti empiris, hubungan antara ekspansi sektor perbankan dan keadaan perekonomian telah mendapat perhatian yang cukup besar dari para peneliti. Untuk melakukan analisis spesifik negara, baik di negara maju maupun berkembang, seseorang harus memiliki akses informasi mengenai dampak positif kredit bank terhadap pendapatan per kapita. Dalam studi pendahuluan, Demirgüç-Kunt & Maksimovic (2002) menyimpulkan bahwa perusahaan pemberi kredit semakin mengalami penurunan output.

Sektor keuangan memiliki potensi yang sangat besar yang sangat penting dalam mendorong perekonomian suatu bangsa. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam tingkat pertumbuhan output riil yang tinggi. Sumber pendanaan untuk pengembangan usaha sangat penting untuk mengatasi pertumbuhan ekonomi. Bank sangat menyadari perlunya jumlah data yang tidak mencukupi sebagai mode bangunan. Situasi ini diperjelas dengan peningkatan volume kredit perbankan sebagai penggerak utama upaya sektor demi sektor tersebut dalam rangka meningkatkan stabilitas ekonomi dan politik nasional. Selain menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, bank juga berperan sebagai saluran transmisi uang beredar bank sentral. Penyaluran kredit menjadi fokus utama strategi bank dalam melancarkan fungsinya. Menurut penelitian Beck tahun 2004, faktor lain selain pinjaman bank juga berkontribusi terhadap penurunan ekonomi namun kondisi ekonomi juga dipengaruhi secara positif oleh pasar modal.

Di sisi lain, penelitian saat ini juga menunjukkan bahwa kredit perbankan tidak selalu memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh perbankan kredit yang positif terhadap perekonomian hanya akan terjadi, jika kualitas fundamental di sebuah negara, mulai dari kapital fisik (*gross capital formation*) atau kualitas infrastruktur, telah mencapai tingkat yang cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Augier & Soedarmono, 2011; Crouzille., 2012; Deidda & Fattouh, 2002). Crouville (2012) menjelaskan lebih jelas bahwa hubungan positif antara sektor keuangan dan ekonomi hanya ada di negara-negara di mana tingkat konstruksi baru telah mencapai tingkat yang dapat diterima. Banyak penelitian menunjukkan bahwa daripada ekspansi sektor keuangan menyebabkan ekonomi tumbuh lebih lambat, ekspansi ekonomi yang lebih cepat akan menyebabkan sektor tumbuh lebih lambat secara keseluruhan (Calderon & Liu, 2003; Ang & McKibbin, 2007). Hal ini menyebutkan menggunakan kredit di sektor riil akan merugikan perekonomian, menurut perbankan kredit. Dalam kajian ini juga tersirat bahwa jika ekspansi kredit relatif cepat dan tidak menggunakan ekspansi output, dampaknya terhadap ekspansi ekonomi akan merugikan.

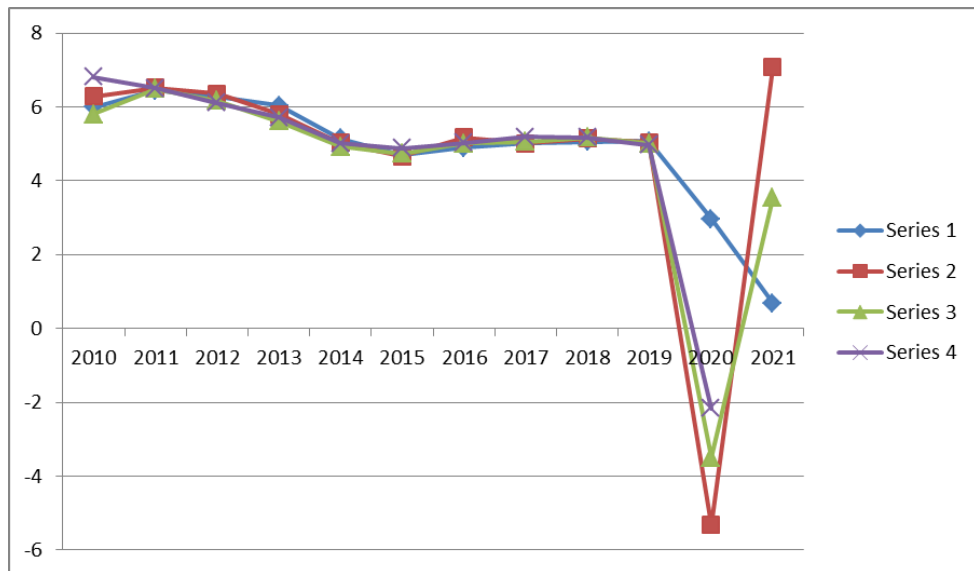
Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ukuran atau standar dalam keberhasilan suatu pembangunan, pada bidang ekonomi. Perkembangan pada segi sektoral merupakan salah satu gambaran bahwa perubahan ekonomi mengalami pertumbuhan atau tidak, perkembangan ini nantinya akan memberikan suatu standar tersendiri bagi suatu pembangunan ekonomi yang sudah dicapai dan nantinya akan memberikan arahan serta sasaran bagi pemerintah untuk melaksanakan suatu pembangunan di masa yang akan datang. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan optimal jika stabilitas sistem keuangan negara tersebut bisa terpelihara dengan baik. di Indonesia, sektor keuangan masih didominasi oleh perbankan. Dengan demikian, jika perbankan tidak bisa menyalurkan pendanaan kepada sektor riil, maka dampak kelambatan pertumbuhan ekonomi menjadi terasa. Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan optimal jika stabilitas sistem keuangan negara tersebut dapat terpelihara dengan baik. Adisasmita (2013) pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) pada suatu wilayah. Berdasarkan Syafrizal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah, maka kebijakan utama yang perlu dilakukan ialah mengusahakan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki oleh provinsi (wilayah) yang bersangkutan.

Sukirno (2012) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku berasal dari waktu ke waktu serta mengakibatkan pendapatan nasional rill semakin berkembang. Sedangkan Arsyad (2015) menyatakan pembangunan ekonomi pada umumnya bisa didefinisikan menjadi proses yang mengakibatkan kenaikan pendapatan rill perkapita penduduk suatu negara pada jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Sebagai akibatnya ada perbedaan mendasar antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Kuznets (Jhingan, 2013) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang pada kemampuan suatu negara untuk menyediakan jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, serta penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang dibutuhkannya. Jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan positif, berarti aktivitas ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sedangkan apabila pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, berarti aktivitas ekonomi di periode tersebut mengalami penurunan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang mampu digunakan sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana pembangunan ekonomi berhasil. Pertumbuhan ekonomi memaparkan perkembangan ekonomi, kemajuan, dan pergantian yang mendasar perekonomian di sesuatu negeri di waktu yang relatif panjang. Pertumbuhan ekonomi pada Indonesia di tahun 2016 berada di angka 5,03 persen, hal ini terjadi kenaikan pada tahun 2017 berada di angka 5,07 dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2018 yang mencapai angka 5,17 persen. Menurut BPS, angka tersebut ialah nomor tertinggi pertumbuhan ekonomi dari tahun 2014 kemudian, tercatat BPS industri, pertanian, perdagangan, konstruksi dan pertambangan. Bersumber pada BPS PDB Indonesia secara keseluruhan di tahun 2019 berada di angka 5,02 lalu

mengalami penurunan hingga diangka  $-2,07$  persen pada tahun 2020, kemudian mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 berada di angka 5. Berikut adalah perkembangan PDB Indonesia berdasarkan Time series selama 10 tahun ke belakang:



Sumber: Badan Pusat Statistik Diolah

Gambar 1. PDB Indonesia pada tahun 2010-2021

Dalam sudut pandang terdapat sektor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni sektor pertanian. Sektor pertanian adalah sektor yang memiliki kiprah yang sangat krusial pada perekonomian Indonesia. Sektor ini ialah sektor yang sangat strategis ditimbulkan kondisi alam serta geografis Indonesia yang mendukung, adanya norma bertani yang turun temurun dan tidak mampu lepasnya warga Indonesia dari beras yang menjadi makanan pokok. Sektor pertanian mempunyai beberapa keunggulan yang bisa membedakannya dari sektor-sektor perekonomian lain, diantaranya produksi pertanian yang berbasis di sumber daya domestik atau lokal, muatan impor yang cukup rendah dan relatif handal dalam menghadapi guncangan ekonomi yang terjadi. Sehingga lembaga keuangan seperti perbankan dinilai memiliki peranan yang penting dalam penyediaan modal usaha. Akan tetapi sektor pertanian dikenal sebagai sektor yang cukup beresiko bagi lembaga perbankan dalam penyaluran kredit sehingga

membuat lembaga perbankan sangat berhati-hati dalam penyaluran pinjaman (Saragih, 2017). Seiring dengan itu pertumbuhan produk domestik bruto sektor pertanian ternyata pula mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan kredit pertanian yang disalurkan tentunya membawa harapan supaya berdampak lebih bagi perekonomian Indonesia ke depan serta penyalurannya bisa diserap baik oleh sektor pertanian.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi pertumbuhan yang pesat pada Kapitalisasi pasar Indonesia. Total kontribusi terhadap *Growth Domestic Product* (GDP) dari industri pertambangan mencapai 7,2 persen. Nilai GDP yang dihasilkan dari pertambangan industri di Indonesia mencapai \$ 13,8 juta dan merupakan yang tertinggi di AsiaTenggara (Nurimet., 2020). Pertambangan di Indonesia selalu masuk di lima besar sebagai penyumbang PDB tertinggi hingga sekarang. Saat ini pemerintah terus melakukan upaya untuk meningkatkan peran pertambangan sebagai salah satu ujung tombak hasil ekspor Indonesia ke negara lain.

Selain itu, peranan sektor Industri pada pembangunan ekonomi diberbagai negara sangat penting dikarenakan sektor industri mempunyai beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Sektor industri dapat memegang kunci menjadi mesin pembangunan sebab sektor industri memiliki beberapa nilai keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi kapital yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap energi kerja yang besar, pula kemampuan membentuk nilai tambah dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Industri mempunyai kiprah menjadi (*leading sector*) merupakan sektor pemimpin. menggunakan adanya pembangunan industri maka akan memacu serta mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya.

Selain sektor industri hal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi ialah sektor konstruksi. Berdasarkan Oladinrin dan kawan-mitra (2012) yang dipelopori oleh Anaman & Amponsah (2007) berkata bahwa industri konstruksi memainkan kiprah penting dalam perekonomian, dan aktivitas industri ini juga vital untuk pencapaian tujuan pembangunan sosial-ekonomi nasional dengan menyediakan rumah, infrastruktur, serta lapangan kerja. Dari

Khan (2008) sektor konstruksi dan kegiatan konstruksi disebut menjadi salah satu sumber primer pertumbuhan ekonomi, pembangunan dan kegiatan ekonomi. Industri jasa konstruksi serta teknik memainkan kiprah penting pada peningkatan ekonomi serta pembangunan negara. Industri konstruksi pula artinya sumber utama penciptaan lapangan kerja yang menunjukkan peluang kerja bagi jutaan energi kerja tidak terampil, semi-terampil, serta keterampilan.

Konstruksi mengacu pada pekerjaan bangunan dan infrastruktur di sektor-sektor mirip tenaga, pertahanan, serta transportasi, baik di perumahan individu maupun komersial area. Sektor konstruksi meliputi infrastruktur mirip transportasi sistem, jembatan, bendungan serta sistem irigasi, pelabuhan, bandara, jaringan pipa minyak, serta bangunan trendi, mirip sentra perumahan dan perbelanjaan. Proyek desain dan manajemen konstruksi umumnya dilakukan sang tenaga pakar yaitu, ahli mesin konstruksi serta material yang terpisah serta harus digunakan buat masing-masing proyek (Berk & Bicen, 2018). Berikut adalah data kuartalan kredit sektoral dari tahun 2010-2021.

Salah satu hal yang bisa dijadikan sebagai motor penggerak pertumbuhan ialah perdagangan internasional. Salvatore menyatakan bahwa perdagangan bisa menjadi mesin pertumbuhan (*trade AS engine of growth, Salvatore, 2004*). Jika luas perdagangan internasional adalah ekspor dan impor, maka salah satu komponen atau keduanya bisa menjadi motor penggerak pertumbuhan. Tambunan (2005) menyatakan pada awal 1980-an, Indonesia menetapkan bentuk kebijakan promosi ekspor. Dengan demikian, kebijakan tersebut menjadikan ekspor sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi

Tingginya tingkat krisis yang dialami diindikasikan akibat laju inflasi yang relatif tinggi. Sebagai dampak atas inflasi, terjadi penurunan tabungan, berkurangnya investasi, semakin banyak modal yang dilarikan ke luar negeri, dan terhambatnya pertumbuhan ekonomi. Peningkatan aktivitas perekonomian harus didukung dari sisi pendanaan guna menaikkan kuantitas dan kualitas produk yang didapatkan. Salah satu sumber pendanaan yang dikenal dan dimanfaatkan menunjang perekonomian yaitu adanya sektor perbankan.

Perbankan menjadi lembaga keuangan yang dianggap mampu mendukung pembangunan yang sedang digalakkan oleh pemerintah, yaitu dengan menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi maka bank dapat membantu sektor riil pada perekonomian untuk meningkatkan taraf output sebagai akibatnya dapat membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian, oleh karena itu kemajuan perbankan pada suatu Negara bisa dijadikan menjadi ukuran bagi kemajuan Negara tersebut. Kasmir (2011), semakin maju suatu Negara maka semakin besar juga peranan perbankan dalam perekonomian Negara tersebut. Perbankan mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dikarenakan aktivitas perekonomian suatu negara tidak pernah terlepas dari lalu lintas pembayaran, disinilah bank memegang peranan yang strategis melalui fasilitas kredit yang diberikan sehingga dapat di katakan salah satu pusat perekonomian.

Industri perbankan memiliki peranan penting pada perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana masyarakat ke dalam investasi asset produktif yang akan mendorong produktivitas sektor riil, akumulasi kapital, dan pertumbuhan output agregat (Hung & Cothorn, 2002). Demirgüç-Kunt & Maksimovic (2002) pada studinya memberikan bahwa perusahaan penerima kredit cenderung mengalami peningkatan pendapatan.

Berdasarkan studi-studi tersebut, analisis pengaruh kredit sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi masih relevan untuk dikaji lebih mendalam, khususnya di negara berkembang dengan sistem keuangan yang masih didominasi sektor perbankan. Selain itu, perbedaan sampel, periode penelitian, maupun metode empiris yang digunakan dapat mempengaruhi hubungan positif atau negatif antara perkembangan kredit dengan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu penelitian mengkaji “pengaruh kredit sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi” perlu untuk dilakukan.

## **B. Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dari semua variabel yang dicari apakah ada pengaruhnya di dalam kredit pertumbuhan ekonomi. Setelah peneliti melakukan identifikasi masalah, maka usaha dan

kegiatan selanjutnya adalah merumuskan masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Apakah kredit sektor pertambangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Apakah kredit sektor industry pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
4. Apakah kredit sektor pengadaan listrik dan gas berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
5. Apakah kredit sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
6. Apakah kredit sektor konstruksi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
7. Apakah kredit sektor perdagangan besar dan eceran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
8. Apakah kredit sektor transportasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
9. Apakah kredit sektor akomodasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
10. Apakah kredit sektor informasi dan keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
11. Apakah kredit sektor keuangan dan asuransi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
12. Apakah kredit sektor real estate berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
13. Apakah kredit sektor jasa perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
14. Apakah kredit sektor adm. Pemerintah dan jaminan sosial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?



15. Apakah kredit sektor jasa Pendidikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?
16. Apakah kredit sektor jasa Kesehatan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada identifikasi masalah dan juga batasan masalah agar pada pembahasan bisa terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah ada. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu pengaruh kredit sektoral terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2021. Penelitian ini akan berfokus pada kredit sektoral yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

### **D. Tujuan penelitian Dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus bertolak dan relevan dengan masalah penelitian. Secara umum tujuan dari kegiatan penelitian adalah merupakan usaha untuk dapat mengerti, memahami, dan memecahkan masalah yang dihadapi melalui cara yang ilmiah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh kredit sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- b. Menganalisis pengaruh kredit sektor pertambangan dan penggalian terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- c. Menganalisis pengaruh kredit sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- d. Menganalisis pengaruh kredit sektor pengadaan listrik dan gas terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- e. Menganalisis pengaruh kredit sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- f. Menganalisis pengaruh kredit sektor konstruksi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- g. Menganalisis pengaruh kredit sektor perdagangan besar dan eceran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

- h. Menganalisis pengaruh kredit sektor transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
  - i. Menganalisis pengaruh kredit sektor akomodasi terhadap pertumbuhan ekonomi
  - j. Menganalisis pengaruh kredit sektor informasi dan komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
  - k. Menganalisis pengaruh kredit sektor keuangan dan asuransi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
  - l. Menganalisis pengaruh kredit sektor real estate terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
  - m. Menganalisis pengaruh kredit sektor jasa perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
  - n. Menganalisis pengaruh kredit sektor adm. Pemerintah dan jaminan sosial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
  - o. Menganalisis pengaruh kredit sektor jasa pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
  - p. Menganalisis pengaruh kredit sektor jasa Kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1. Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan teori Harrod-Domar yang menekankan tentang pentingnya peranan modal atau investasi di dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa semakin banyak modal maka produksi barang dan jasa juga makin banyak. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau bahan penelitian lebih lanjut serta menambah informasi yang berkaitan dengan pengaruh kredit terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Manfaat untuk masyarakat umum, yang tujuannya untuk memberikan informasi tentang seberapa besar pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta menambah pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tersebut sehingga dapat mendorong kesadaran masyarakat dalam menjalankan usaha karena masyarakat adalah faktor penting dalam penunjang meningkatnya pertumbuhan ekonomi.
- b. Manfaat Praktisi
1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi perbankan untuk meningkatkan nilai kekayaan bank dan bahkan melaju atau tidaknya perekonomian di negara Indonesia masih sangat bergantung pada kredit Bank.
  2. Diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pemerintah guna menunjang pertumbuhan ekonomi melalui perbaikan sistem moneter di Indonesia.